

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Misliani¹, Syamsiah², Hapsah Ramli³
Program Pascasarjana, Universitas Wijaya Putra
e-mail: misliimuet10@gmail.com

Abstrak

Artikel Info

Sejarah Artikel:

Diterima: 18 September 2024

Selesai Revisi: 30 September 2024

Dipublikasi: Oktober 2024

Kata Kunci: *Active learning, technological advances, learning methods, student motivation, accounting learning*

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia, penelitian ini mengambil objek perusahaan jasa hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel 18 perusahaan. Data diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu dimana laporan keuangan yang diperoleh berasal dari BEI, dan selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata, hal ini dibuktikan dengan analisis t hitung.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel mempunyai tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel yang terdiri *operating profit margin, net profit margin, return on equity* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar pada BEI.

Kata Kunci: *Rasio Profitabilitas, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability ratios on share prices in hotel and tourism service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research object is hotel and tourism service companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 18 companies. The data obtained is secondary data from the company's financial statements during the period in which the financial statements were obtained from the Indonesia Stock Exchange and then analyzed using SPSS. Based on the results of the data analysis, it was found that profitability ratios simultaneously have a significant effect on share prices in hotel and tourism service companies. This is evidenced by the F-test which has a significant level.

Based on the analysis of data values for each variable, it has a significance level of more than 0.05, it can be said that partially, including profit margin, net profit margin, return on equity, and

earnings per share, does not affect share prices in hotel and tourism service companies listed on the Stock Exchange.

Keywords: *Profitability Ratios, Share Price*

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan selalu dihadapkan kepada persoalan bagaimana mendapatkan modal. Secara teoritis, ada banyak cara yang dapat ditempuh misalnya dengan meminjam dana kepada bank dalam jumlah yang besar dari investor. Namun demikian, cara ini dinilai memiliki resiko yang tinggi serta beberapa kendala, antara lain termasuk kurangnya akses terhadap investor itu sendiri maupun kendala lain kendala kurangnya informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Untuk menghindari resiko dan kendala sebagaimana disinggung sebelumnya, pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Secara umum, pasar modal merupakan wahana bagi pihak memerlukan dana (borrower) dengan pihak yang kelebihan dana/pemilik dana (lender). Melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan dapat menarik dana pinjaman jangka panjang dengan menerbitkan obligasi, sedangkan untuk dana equity dilakukan dengan cara menjual saham.

Di lain sisi, melalui pasar modal yang memiliki fungsi keuangan membuka kesempatan bagi pihak lender untuk memperoleh imbalan (return) serta hal itu merupakan sumber pendapatan bagi negara, leading indicator bagi trend ekonomi negara, menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik, pasar modal juga dapat menciptakan iklim yang sehat bagi perusahaan karena mendorong peningkatan perusahaan dan profesionalisme.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang disusun perusahaan secara berkala. Sebab, dalam setiap laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan akurat, dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil dan neraca laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara hati-hati tentu. Kedudukan penting laporan keuangan itu disebabkan ia merupakan wujud analisis, yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan, yang rasio itu sendiri merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan

signifikan. Outcome dari suatu laporan keuangan pada akhirnya dapat membimbing para investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu dapat dikatakan baik kinerja perusahaan maka baik pula bagi investasi karena dapat meyakinkan pihak investor itu sendiri.

Mengenai gambaran pasar modal dalam praktek dan bagaimana suatu perusahaan mempertahankan keberlangsungan hidupnya serta di sisi lain memperoleh dana dalam perspektif mengembangkan usahanya dapat diajukan perusahaan jasa publik/emiten sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor hotel dan pariwisata sebagai contoh sekaligus sebagai objek penelitian penulis.

Pilihan hotel dan pariwisata sebagai objek penelitian penulis didasarkan kepada beberapa alasan antara lain, bahwa perusahaan jasa hotel dan pariwisata adalah perusahaan yang umumnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di bursa dimaksud umumnya adalah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik, suatu kondisi yang diperoleh dari analisis melalui metode rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rentabilitas. Perusahaan hotel dan pariwisata yang masuk di BEI tentunya telah memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan hasil audit yang bersifat wajar tanpa syarat (*unqualified opinion*). Hal penting pula, bahwa perusahaan yang masuk pasar modal melalui suatu bursa semisal Bursa Efek Jakarta tentunya adalah perusahaan yang memiliki informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang akurat dan mudah diakses oleh publik khususnya oleh para investor yang akan menanamkan sahamnya.

Lebih jauh, perusahaan hotel dan pariwisata sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan adalah jasa dimana perhotelan dan pariwisata diminati oleh para investor dan memberikan prospek investasi yang sangat menjanjikan. Hal ini disebabkan para pelaku bisnis baik asing maupun lokal untuk kepentingan bisnis dan usahanya yang kerap bepergian ke luar daerah selalu menggunakan fasilitas hotel untuk penginapannya bahkan fasilitas hotel sering digunakan untuk acara-acara penting lainnya seperti seminar, pertemuan rutin, rapat, perkuliahan, ulang tahun dan sebagainya. Disamping itu, dalam rangka liburan bersama keluarga dan kerabat ke daerah-daerah yang akan dikunjunginya, hal ini akan memberikan peluang bisnis yang sangat menjanjikan bagi sektor hotel dan pariwisata.

Sementara, investasi pariwisata Indonesia kuartal 1 2014 sebagian besar berasal dari industri perhotelan dan restoran. Angkanya antara 70% sampai 80% atau US\$91,1 juta hingga US\$104,1 juta dari keseluruhan realisasi investasi pariwisata Indonesia pada kuartal 1 2014 yang mencapai US\$ 130,13 juta. Nilai realisasi itu meningkat 256,43% dibanding kuartal 1 2013 yang hanya sebesar US\$ 12,86 juta.

Menurut Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Firmansyah Rahim, dalam acara Hospitality Investment World 2014 di Grand Hyatt Jakarta, Senin (28/4/2014), mengatakan bahwa "Indonesia jadi negara tujuan investasi paling menarik investor karena kinerja pariwisata Indonesia terus meningkat, daya saing semakin kuat, dan persepsi dunia Internasional terhadap Indonesia semakin positif".

The World Travel & Tourism Council (WTTC) menyebutkan pasar pariwisata dunia 2013 mencapai US\$7 triliun dan 2014 akan bertumbuh 2,4%. Indonesia diperkirakan mengalami pertumbuhan kunjungan wisman 14,2% dan wisatawan mancanegara sebesar 6,5% yang akan mendorong kontribusi pariwisata Indonesia mencapai 8,1% tahun ini.

Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia, Wiryani Sukandar, mengungkapkan "wisatawan anak muda masih mendominasi sepanjang tahun ini hingga berkisar 53%. Sebab itu pembangunan hotel pada tahun ini campuran antara hotel budget (tanpa bintang) dan hotel upscale. Perusahaan hotel dan pariwisata ini dipilih karena selama pasca krisis moneter perusahaan ini menunjukkan kinerja yang cukup stabil yang ditunjukkan oleh laba perusahaan yang tetap positif. Investasi perhotelan dan restoran di Indonesia masih akan tetap mendominasi nilai industri pariwisata sepanjang tahun ini. Itu karena potensi dan pembangunan untuk meningkatkan peluang peningkatan pariwisata berbagai daerah di Indonesia masih seimbang.

Di Bursa Efek Indonesia, terdapat 21 perusahaan hotel dan pariwisata, yakni PT Bayu Buana Tbk, Bukit Uluwatu Villa Tbk, Grahamas Citrawisata Tbk, Hotel Mandarine Regency Tbk, Saraswati Griya Lestari Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk, Indonesian Paradise Property Tbk, Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, Mas Murni Indonesia Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Destinasi Tirta Nusantara Tbk, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Plaza Indonesia Realty Tbk, Pudjiadi and sons Tbk, Pelita Sejahtera Abadi Tbk, Pusako Tarinka Tbk, Pioneerindo Gourmet International Tbk, Hotel Sahid Jaya International Tbk, Pudjiadi Prestige Tbk dan Eatertainment International Tbk.

Karakter perusahaan hotel dan pariwisata sebagaimana diuraikan sebelumnya, misalnya hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian dan akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan jasa yang dihasilkan perusahaan jasa akan tetap stabil walaupun ada suatu perubahan, hal ini tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Kesimpulan awal dari karakter perusahaan hotel dan pariwisata yang demikian jelas memberi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas perusahaan terhadap harga saham maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

KERANGKA TEORI

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5). Menurut William F Sharpe (2005:106), saham dapat diartikan mempresentasikan ekuiti atau kepemilikan posisi di perusahaan.

Secara umum ada dua manfaat yang bisa diperoleh bagi pembeli saham yaitu manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis. Manfaat ekonomis meliputi perolehan dividen dan capital gain. Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai beli yang lebih rendah. Sedangkan manfaat non ekonomis yang bisa diperoleh oleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

Analisis Penilaian Saham

Weston dan Copelan menjelaskan bahwa selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Harga

Nominal yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. Harga Perdana yaitu pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Menurut Suad Husnan (2010), untuk memprediksi harga saham ada dua, yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental. Analisa teknikal yaitu upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah Harga saham mencerminkan informasi yang relevan, informasi ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu dan perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan terulang. Analisa fundamental yaitu analisa yang digunakan untuk memperkirakan harga saham di waktu datang. Asumsi yang digunakan adalah mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham. Variabel-variabelnya terdiri dari pertumbuhan penjualan, nilai penjualan, penghasilan diluar operasi (jika ada), *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* (PER).

Rasio Profitabilitas

Menurut Eugene F. Brigham, 2001:79 mengutarakan bahwa:

“Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide useful clues as to the effectiveness of a firm’s operations, but the profitability ratios show the combined effects of liquidity, asset management, and debt management on operating results”.

“Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

Warsono (2003:37) berpendapat Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi antara likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap hasil operasi. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Dalam rasio ini akan terlihat tingkat efektivitas manajemen perusahaan secara menyeluruh”.

Operating Profit Margin

Menurut Agnes Sawir, (2005:33), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan usaha perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan yang dicapai dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak setelah penjualan bersih.

Menurut Warsono (2003:37) berpendapat: “Besarnya hasil perhitungan rasio ini untuk menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dapat diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Net Profit Margin yang rendah menandakan bahwa penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu”. Menurut Agnes Sawir, (2005:33), mendefinisikan rasio *net profit margin* sebagai berikut: Rasio *net profit margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* ditinjau dari sudut *operating income*-nya. Semakin tinggi rasio maka makin baik hasil yang ditunjukkan”.

Return On Investment

Menurut Susan Irawati (2006:61), mendefinisikan bahwa *return on investment* adalah suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Equity

Menurut Lukman Syamsudin (2002:66) mendefinisikan bahwa *return on equity* adalah "Rasio untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengembalian dari dana yang telah diinvestasikan"

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

Earning Per Share

Menurut Munawir (2002:36), mengemukakan Earning Per Share sebagai berikut Earning Per Share adalah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa, keuntungan ini diperoleh setelah dikurangi *dividen* dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham preferens dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar akan diketahui.

Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir (2004:89) berpendapat "Return on assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aktiva total perusahaan.

Pengaruh NPM, ROE, ROI dan EPS Terhadap Harga Saham

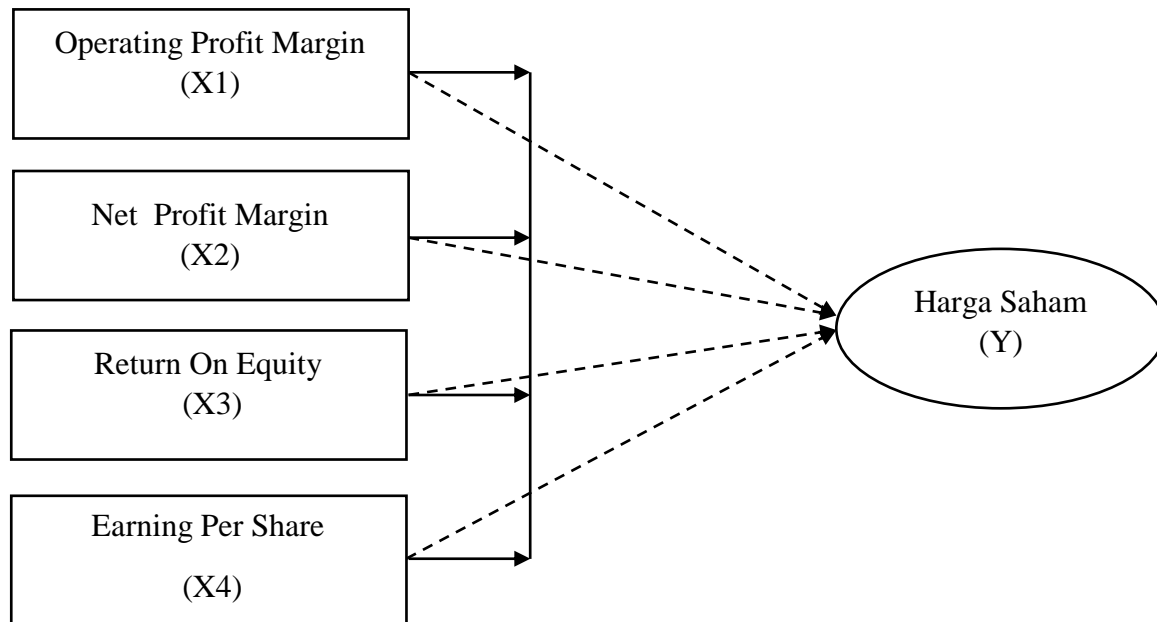
Indah Nurmalasari, 2008, Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dengan tingkat signifikansi (0,000 dan 0,004) sedangkan rasio keuangan lainnya tidak berpengaruh. Untuk rasio keuangan yang terdiri dari NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada tahun 2005-2008.

Wiwik Saraswati, 2008, Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk dan PT. Medco Energi Internasional, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan estimasi pengaruh Operating Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y) artinya jika terjadi variabel independen mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen harga saham juga. Dan Net Profit Margin variabel independen akan mengakibatkan penurunan terhadap peningkatan variabel independen terhadap harga saham artinya setiap terjadi variabel independen Operating Profit Margin, Net Profit Margin,

Return On Investment, Return On Equity dan Earning Per Share adalah konstan atau tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 266.097.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis mengajukan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> = Hubungan Simultan

- - - - -> = Hubungan Parsial

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Untuk lebih memenuhi dan memudahkan pemecahan masalah, pada data serta analisis, adapun hipotesis yang diajukan yaitu: Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel independen yang terdiri dari *Operating Profit Margin* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Return of Equity* (X_3), *Earning Per Share* (X_4) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, berikut penjabaran mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari perhitungan variabel Rasio Profitabilitas ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham. Adapun definisi operasional dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

Operating Profit Margin (OPM)

Operating profit margin adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan usaha perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan suatu perusahaan tersebut.

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai atau jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli satu lembar saham tertentu. Harga saham merupakan *closing price* (CP) atau harga penutupan yang tercantum pada akhir tahun pada laporan keuangan perusahaan. *Closing price* adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang objeknya masalah lalu dan masa sekarang (menggambarkan variabel-variabel yang sedang diteliti) dengan data yang berbentuk angka yang setelah dianalisa akan memperoleh pemecahan yang tepat dan hipotesis testing (pengajuan hipotesis) untuk menguji model hipotetik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian atau pengamatan langsung kepada objek penelitian. Cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mencatat dari dokumen-dokumen yang terdapat dari lembaga atau instansi terkait yaitu dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Balikpapan. Kemudian teknik yang kedua yaitu menggunakan teknik kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data sekunder dengan mengadakan riset yang berhubungan dengan teori untuk menunjang keilmiahan dari penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan beberapa ahli.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sekaran, 2003:273). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh (Sekaran, 2003:274).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan, menggunakan teknik pengambilan sampel dalam metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penulis yaitu perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 s.d 2013.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda merupakan suatu prosedur yang sangat kuat dan fleksibel untuk menganalisis hubungan asosiatif antara sebuah variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

Analisis Rasio Profitabilitas

Operating Profit Margin

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

Return On Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Earning Per Share

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Algifari (2000:62) menyatakan: Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang terlibat, dalam suatu persamaan regresi, maka semakin rumit menentukan nilai statistik yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap hubungan dan pengaruh antara: OPM, NPM, ROE, EPS terhadap harga saham.

Untuk menganalisis pola hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Model Regresi Linear Berganda menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:210) sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Sebagai variabel tidak bebas (*dependent variabel*) pertama adalah Harga Saham.

b_0 = *Intercept* /Konstanta.

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi untuk X_1, X_2, X_3 dan X_4

X_1 = Sebagai variabel bebas (*independent variabel*) pertama adalah *Operating Profit Margin*.

X_2 = Sebagai variabel bebas (*independent variabel*) kedua adalah *Net Profit Margin*.

X_3 = Sebagai variabel bebas (*independent variabel*) ketiga adalah *Return On Equity*.

X_4 = Sebagai variabel bebas (*independent variabel*) keempat adalah *Earning Per Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penjelasan data melalui deskripsi variabel ini diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Analisis deskriptif semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
OPM	90	4.34	101.5	44.8238	23.05014
NPM	90	-53.02	153.38	12.6449	28.38717
ROE	90	-53.62	158.4	8.676	19.70204
EPS	90	-94	260	30.2311	54.23119
HARGA SAHAM	90	19	5000	5.9423E2	724.28752
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Output Statistik SPSS

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh dari tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk harga saham nilai minimumnya sebesar 19 dan nilai maksimumnya adalah 5000, sedangkan untuk *mean* (rata-rata) harga saham sebesar 5.9423 dan standar deviasinya sebesar 724.28752. Untuk *operating profit margin* nilai minimumnya adalah sebesar 4.34 dan nilai maksimumnya adalah 101.50, sedangkan untuk nilai *mean*-nya adalah 44.8236 dan standar deviasinya sebesar 23.05014. Net profit margin nilai minimumnya adalah sebesar -53.02 dan nilai maksimumnya sebesar 153.38 sedangkan untuk nilai *mean*-nya adalah sebesar 12.6449 dan standar deviasinya sebesar 28.38717.

Return on equity nilai minimumnya adalah sebesar -53.62 dan nilai maksimumnya sebesar 158.40, sedangkan untuk nilai meannya adalah sebesar 8.6760 dan standar deviasinya sebesar 19.70204. Untuk *Earning Per Share*, nilai minimumnya adalah sebesar -94 dan nilai maksimumnya sebesar 260, sedangkan untuk nilai meannya adalah sebesar 30.2311 dan standar deviasinya sebesar 54.23119.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa yang mempunyai nilai minimum yang terkecil adalah *Earning Per Share* yaitu sebesar -94, sedangkan yang mempunyai nilai minimum yang terbesar adalah harga saham yaitu sebesar 19. Untuk yang mempunyai nilai maksimum terkecil adalah *Operating Profit Margin* yaitu sebesar 101.50 sedangkan untuk yang mempunyai nilai maksimum terbesar adalah harga sahamnya itu sebesar 5000.

Dari data diatas dapat diketahui pula bahwa yang mempunyai nilai standar deviasi yang terkecil return on equity yaitu sebesar 19.70204, sedangkan yang mempunyai nilai standar deviasi yang terbesar harga saham yaitu sebesar 724.28752, hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada semua perusahaan sampel paling bervariasi dengan nilai terbesar 5.000 dan nilai terkecilnya 19 kondisi ini juga menunjukkan bahwa kondisi harga saham pada perusahaan *sample* paling berfluktuasi.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen/bebas mempengaruhi variabel dependen/terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, maka dapat ditampilkan tabel sebagai hasil yang dirangkum dalam tabel 1.2 Analisis Regresi Berganda.

Tabel 1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	5.051	.624		2.863	.000
OPM	-.025	.187	-.018	.449	.895
NPM	.127	.109	.177	.274	.244
ROE	.27	.113	.344	2.384	.019

EPS	.094	.077	.152	1.216	.227
-----	------	------	------	-------	------

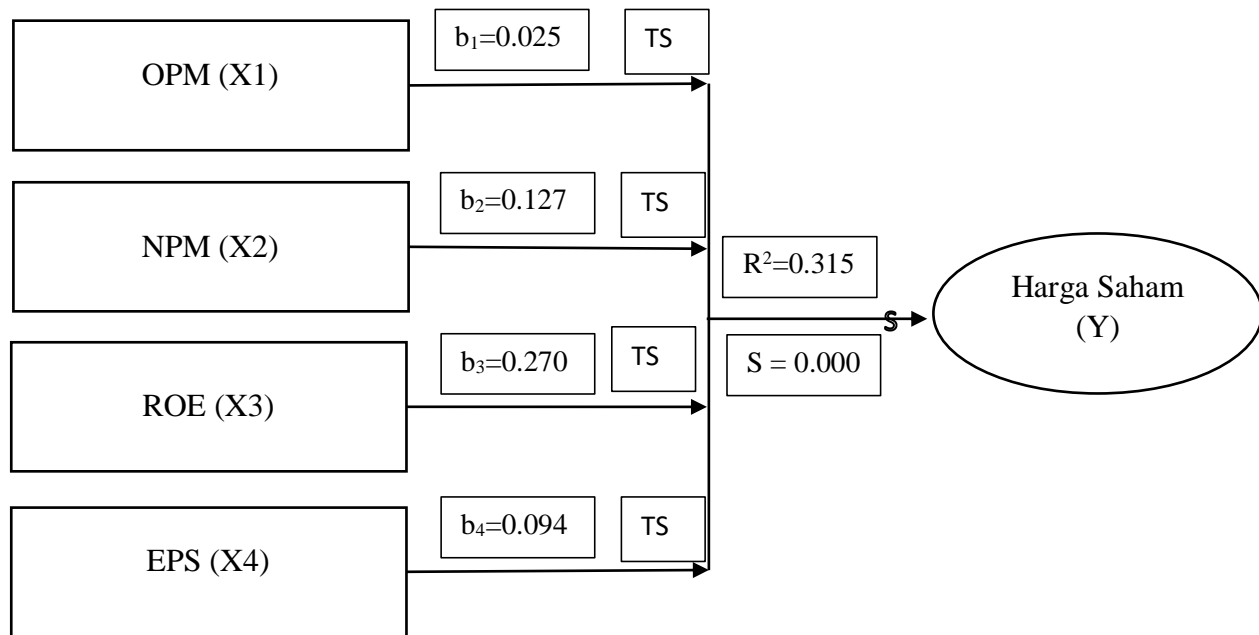
a. Dependent Variabel: Harga Saham (Y)

Sumber : Output Statistik SPSS

Dari hasil analisis statistik tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.051 - 0.025X_1 + 0.127X_2 + 0.270X_3 + 0.094X_4$$

Dengan demikian dapat diaplikasikan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Dari persamaan tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Konstanta 5.051 artinya apabila *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sama dengan nol atau konstan maka besarnya harga saham akan naik sebesar 5.051 satuan. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila tidak ada pengaruh OPM, NPM, ROE dan EPS maka harga saham akan naik sebesar Rp 5.051.
2. $b_1 = -0.025$ artinya apabila ada perubahan nilai *operating profit margin* sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar 0.025 satuan dengan asumsi *net profit margin*, *return on equity*, dan *earning per share* dalam keadaan konstan.
3. $b_2 = 0.127$ artinya apabila ada perubahan nilai *net profit margin* sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.127 satuan dengan asumsi *operating profit margin*, *return on equity*, dan *earning per share* dalam keadaan konstan.

4. $b_3 = 0.270$ artinya apabila ada perubahan nilai return on equity sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0.270 satuan dengan asumsi *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *earning per share* dalam keadaan konstan.
5. $b_4 = 0,094$ artinya apabila ada perubahan nilai earning per share sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,094 satuan dengan asumsi *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dalam keadaan konstan.

Interpretasi masing-masing koefisien:

Konstanta (5.051): Nilai dasar dari harga saham ketika semua variabel independen bernilai nol. Dalam konteks ini, jika perusahaan tidak memiliki profitabilitas (OPM, NPM, ROE, EPS = 0), maka harga sahamnya diperkirakan akan sebesar 5.051.

Koefisien OPM (-0.025): Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada OPM akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0.025 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas dari operasi utama tidak selalu berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham dalam model ini.

Koefisien NPM (0.127): Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada NPM akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.127 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas bersih dan harga saham.

Koefisien ROE (0.270): Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.270 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara tingkat pengembalian atas ekuitas dan harga saham.

Koefisien EPS (0,094) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Earnings Per Share (EPS) akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,094 satuan, dengan asumsi variabel lainnya (OPM, NPM, ROE) tetap. Artinya, peningkatan laba per saham akan berdampak positif pada harga saham.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel NPM, ROE, dan EPS secara signifikan mempengaruhi harga saham secara positif.

- Variabel OPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, meskipun perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk memahami alasan di balik hubungan ini.
- Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa variabel-variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa subsektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

Secara teoritis dikatakan bahwa apabila *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *earning per share positif* maka harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan memang ada pengaruh signifikan ketika variabel penelitian tersebut terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham tetapi secara parsial tidak ada variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham:

1. *Operating Profit Margin*

Secara teoritis dikatakan bahwa *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating profit margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, arah pengaruhnya negatif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Hal ini dikarenakan para investor membeli saham tidak melihat pada operasional perusahaan dan telah terjadi inefisiensi operasi pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Bahkan arah pengaruhnya negatif yang menunjukkan bahwa dengan tingginya biaya operasional menurunkan laba kotor sementara penjualan tetap tinggi.

2. *Net profit margin*

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan para investor membeli saham tidak melihat pada operasional perusahaan terjadi inefisiensi operasi pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Inefisiensi juga terjadi karena tingginya biaya bunga akibat tingginya hutang perusahaan dikarenakan krisis moneter tahun 1998 yang menyebabkan tingginya nilai dollar terhadap rupiah.

3. Return On Equity

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan teori/penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan para investor membeli saham tidak pengembalian akan aktiva mengingat bahwa hutang perusahaan sangat tinggi. Pengembalian hutang yang tinggi disebabkan karena adanya hutang dalam bentuk dollar yang terjadi sejak Krisis Moneter tahun 1997/1998, di mana nilai rupiah merosot tajam dari sekitar \$1 = Rp. 2.500 menjadi sekitar \$1 = Rp. 10.000 dan krisis global tahun 2008. Hutang seharusnya dapat meningkatkan ROE mengingat bahwa ROE adalah perbandingan laba bersih dengan Ekuitas. Tingginya hutang menurunkan ekuitas namun laba bersih perusahaan terbebani bunga yang menurunkan laba bersihnya. Memang ROE secara rata-rata meningkat tetapi ini tidak mempengaruhi para investor untuk membeli saham, karena para investor menyadari kondisi operasional perusahaan sehingga berdampak negatif terhadap para investor.

4. Earning Per Share

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, penelitian ini tidak sesuai dengan teori/penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan investor di Indonesia tidak melihat dari operasional, mereka melihat laba riil yang diperoleh perusahaan dan juga capital gain. Harga saham perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata di Indonesia tidak ditentukan oleh operasional perusahaan (OPM dan NPM) dan para investor tidak melihat pengembalian yang akan mereka peroleh yaitu ROE, bahkan juga tidak melihat laba riil yaitu EPS. Implikasi: bahwa terjadinya inefisiensi perusahaan-perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata dan beban hutang serta bunga yang tinggi tidak mempengaruhi investor membeli saham, dengan demikian berarti bahwa para investor Indonesia bersifat spekulatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan mengacu pada hipotesis yang telah disusun dan diuji pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh rasio profitabilitas sebesar 74% dan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari:

- a) *Operating profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sebab berdasarkan perhitungan pengaruhnya sangat kecil sebesar -0,025.
- b) *Net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sebab berdasarkan perhitungan nilainya sangat kecil sebesar 0,127.
- c) *Return on equity* secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan perhitungan sebesar 0,019.
- d) *Earning per share* secara parsial yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi investor yang memegang saham pada perusahaan jasa sub sektor hotel dan pariwisata disarankan untuk mengurangi jumlah saham pada portofolio investasi.
2. Bagi pembaca disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini yang berhubungan dengan pasar modal, khususnya kinerja keuangan baik yang berupa rasio maupun yang berbasis nilai dan return saham.
3. Bagi perusahaan disarankan dengan adanya hasil penelitian yang menggunakan rasio profitabilitas dijadikan bahan pertimbangan untuk dapat mengelola dan mengoptimalkan kinerja keuangan agar dapat memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modal pada perusahaan ini dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Dengan demikian investor juga tidak merasa dirugikan jika berinvestasi di perusahaan pada sub sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2007. Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji dan Pakarti Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. 2005. Fundamental of Financial Management, Seventh Edition, Orlando: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Buku I, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, M. dan M. Fakhruddin. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo. 2001. Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Hampton, John J. 1997. Financial Decision Making: Concepts, Problems & Sases, New Delhi: Prentice-Hall of India Limited.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2010. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Kesembilan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.
- Munawir, S. 1997. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rusdin. 2006. Pasar Modal : Teori Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. 2003. Research Methods for Business: A Skill Building Approach 2nd Edition. New York: John Wiley and Son.
- Sharpe, F. William, Gordon J. Alexander, dan Jeffrey V. Bailey. 2005. Investasi, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenhallindo.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Warsono. 1998. Keputusan Keuangan Jangka Panjang, Buku 1. Malang: UMM Press.
- Warsono. 2000. Pasar Modal Indonesia Sejarah, Perkembangan, dan Prospek pada Era Milenium

Ketiga. Ekonomi Bisnis. Vol. 1. No. 2.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 9. Jakarta: Erlangga.

Weston & Copeland. 2000. Manajemen Keuangan, edisi revisi. Jakarta: Binarupa Aksara.

www.idx.co.id